



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 20%

Date: Saturday, November 25, 2023

Statistics: 298 words Plagiarized / 1455 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

197 **NORMA SUBJEKTIF DAN KARAKTERISTIK KELUARGA DALAM PERILAKU MEROKOK REMAJA** Gani Apriningtyas Budiayati^{1*}, Erni Samutri² 1STIKES Surya Global, Jalan Ringroad Selatan Blado, Jl. Monumen Perjuangan, Balong Lor, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia 55194 2Universitas Alma Ata, Jl. Brawijaya No.99, Jadan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia 55183 *gani.apriningtyas@gmail.com
ABSTRAK Dewasa ini terjadi peningkatan angka perokok pada remaja.

Faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut dapat bersumber dari internal seperti stres maupun eksternal seperti dukungan sosial, pengaruh teman, orangtua serta persepsi remaja yang ditimbulkan karena pengaruh lingkungannya atau dikenal dengan norma subjektif. **Penelitian ini menggunakan desain** kuantitatif dengan pendekatan deskriptif cross sectional yang dilakukan pada 43 remaja yang merupakan populasi dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan dengan google form. **Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran norma subjektif remaja terhadap perilaku merokok, karakteristik keluarga dan perilaku merokok remaja.**

Analisis **univariabel digunakan untuk mendeskripsikan norma subjektif, status keluarga yang merokok, perilaku merokok pada remaja.** Hasil penelitian menunjukkan 53,5% norma subjektif remaja tidak mendukung terhadap rokok, 72,09% remaja memiliki keluarga yang merokok, pada anggota keluarga yang merokok sebanyak 60,5% nya adalah bapak dan 67% remaja tidak merokok. Kesimpulan penelitian ini adalah hampir **separuh remaja memiliki norma subjektif tidak mendukung terhadap perilaku merokok** namun mayoritas **remaja memiliki keluarga yang merokok** dan mayoritas adalah bapak, serta mayoritas remaja tidak merokok.

Kata **kunci: keluarga; merokok; norma subjektif; remaja NORMS AND FAMILY**

CHARACTERISTICS ON ADOLESCENT SMOKING BEHAVIOR ABSTRACT Nowadays there is an increasing number of smoking among adolescents. Factors that influence this behavior can come from internal, such as stress or externally, such as social support, the influence of friends, parents and adolescent perceptions caused by the influence of their environment or known as subjective norms. This study used a quantitative design with a cross sectional descriptive approach which was conducted on 43 adolescents who were a population with a total sampling technique. Data collected by google form.

The aim of this study to know about adolescent characteristics and adolescent smoking behavior. Univariable analysis was used to describe smoking family status, smoking behavior among adolescents, father's occupation, maternal occupation, smoking family and adolescent subjective norms. The results showed 53.5% of adolescent subjective norms did not support smoking, 72.09% of adolescents had families who smoked, 60.5% of family members who smoked were fathers and 67% of adolescents did not smoke.

The conclusion of this study is that almost half of adolescents have subjective norms that do not support smoking behavior, but the majority of adolescents have smoking families and the majority are fathers, and the majority of adolescents do not smoke.

Keywords: adolescent; family; smoking; subjective norms **Jurnal Keperawatan Volume 13 Nomor 1, Maret 2021 e-ISSN 2549-8118; p-ISSN 2085-1049**

<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan> **Jurnal Keperawatan Volume 13 No 1, Hal 197 - 202, Maret 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal 198**

PENDAHULUAN Merokok menyebabkan kematian pada negara-negara berkembang. Sekitar 13% remaja saat ini adalah perokok (Gadalla et al., 2012).

Sejumlah 29% pernah menghisap rokok meski hanya satu kali (Tapera et al., 2020).

Perilaku merokok pada remaja berpengaruh pada perilaku merokok saat dewasa. Hu et al., (2020) menjelaskan bahwa perilaku merokok serta keinginan untuk berhenti merokok saat ditentukan dari frekuensi merokok saat remaja. Untuk itulah diperlukan adanya pencegahan, penundaan dan pembatasan akses merokok pada remaja. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi perilaku merokok. Antara lain yaitu dukungan sosial (Hasanah & Budiyati, 2020), stres (Budiyati et al., 2013), gambaran diri dan gambaran norma subjektif individu pada perilaku merokok (Andrews et al., 2008).

Norma subjektif merupakan salah satu faktor penentu perilaku individu menurut **Theory of Planned Behavior** (Knahe, 2012). **Theory of Planned behavior** merupakan teori yang telah digunakan sejak lama untuk menjelaskan proses pembentukan perilaku individu (Sommer, 2011). Selain itu, remaja juga sangat erat kaitannya dengan sikap dan norma subjektif dalam menentukan perilakunya (Hasbullah et al., 2016).

Dalam penelitian (Utami, 2017) menjelaskan bahwa norma subjektif menjadi penentu dan berdampak pada pola pembentukan perilaku. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran norma subjektif dan karakteristik keluarga pada perilaku merokok remaja. METODE Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dan dilakukan pada bulan Juli 2020 di SMA TM kota Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah remaja siswa kelas X,XI SMA TM Kota Yogyakarta. Jumlah siswa kelas X yaitu 15 orang dan kelas XI yaitu 28 orang. Total populasi yaitu 43 orang. Sampel penelitian ini menggunakan total sampling. Hasil uji validitas kuesioner dalam penelitian ini menunjukkan $r = 0,606-0,688$.

Hal ini berarti bahwa pada kuesioner intensi dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas untuk kuesioner intensi sebesar 0,704 yang berarti bahwa kuesioner tersebut reliabel. Tidak mendukung jika nilai responden < mean dan kategori mendukung terhadap perilaku merokok jika skor responden = mean. Analisa univariabel digunakan dengan melakukan perhitungan frekuensi untuk mengetahui karakteristik responden yang meliputi status keluarga yang merokok, pekerjaan bapak, pekerjaan ibu, anggota keluarga yang merokok.

Selain itu analisis univariabel juga digunakan untuk mengetahui norma subjektif remaja terhadap perilaku merokok. Penelitian ini telah lolos uji etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan STIKES Surya Global dengan No: 1.18/KEPK/SG/VI/2020. HASIL Variabel yang dilakukan analisa univariabel yaitu karakteristik responden (jenis kelamin, usia, pekerjaan bapak), norma subjektif, keluarga, status keluarga yang merokok, anggota keluarga yang merokok dan perilaku merokok remaja. Jurnal Keperawatan Volume 13 No 1, Hal 197 - 202, Maret 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal 199 Tabel 1.

Karakteristik Responden Tabel 1 dapat diketahui bahwa lebih dari separoh responden adalah remaja perempuan diketahui bahwa 30% pada pekerjaan lain-lain (buruh, sopir dan lainnya). Pada tabel norma subjektif seperti yang ditunjukkan bahwa 53,5% tidak mendukung perilaku merokok meskipun hanya memiliki selisih sedikit saja dengan responden yang memiliki norma subjektif mendukung terhadap perilaku merokok. Pada status keluarga yang merokok sebesar 72,09% responden memiliki keluarga yang merokok, mayoritas keluarga responden yang merokok adalah bapak (60,5%). Tentang perilaku merokok diketahui bahwa 67% remaja tidak merokok dan 33% remaja merokok.

PEMBAHASAN Karakteristik keluarga Adanya keluarga yang merokok dapat menjadi salah satu hal yang berpengaruh pada perilaku merokok dan norma subjektif pada remaja. Hal ini sebagaimana dijelaskan Gadalla et al., (2012) bahwa remaja mulai

merokok karena pengaruh dari adanya anggota keluarga dalam rumah yang merokok, kerabat dekat dan teman. Trisanti (2016) juga menjelaskan bahwa dalam melakukan perilaku merokok, remaja memiliki pengaruh dari faktor eksternal. Faktor Karakteristik f % Jenis Kelamin Laki-laki 20 46,51 Perempuan 23 53,48 Usia <17 tahun 16 37,2 =17 **Jurnal Keperawatan Volume 13 No 1, Hal 197 - 202, Maret 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal** 200 eksternal tersebut antara lain yaitu teman, iklan dan keluarga. Lestari (2012) juga menjelaskan bahwa faktor yang dapat menjadi penyebab remaja merokok antara lain adalah teman, pengaruh keluarga yang merokok dan gambaran diri.

Data karakteristik didapatkan bahwa mayoritas pekerjaan bapak termasuk dalam kategori lain-lain. Dalam penelitian ini, kategori lain-lain dapat berupa petani, buruh, sopir yang dimaksudkan pekerjaan dengan tingkat status menengah ke bawah. Kondisi keluarga dan ekonomi dengan tingkat status menengah ke bawah dapat **berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja**. Sebagaimana penelitian Bird, Orosco, Moraros (2016). Data juga didapatkan bahwa **anggota keluarga yang merokok** mayoritas adalah bapak dan pakde/om. Kecenderungan merokok didapatkan dari figur dewasa laki-laki.

Hal ini mungkin dapat menjadi gambaran diri para remaja, bahwa laki-laki identik dengan perilaku merokok dan menganggapnya sebagai kewajaran. Tidak memungkiri bahwa faktor jenis kelamin juga turut berperan dalam perilaku merokok. Dari data dapat dilihat bahwa keluarga remaja yang merokok mayoritas adalah keluarga patrilineal (laki-laki). Secara tidak langsung hal ini mungkin dapat mempengaruhi persepsi remaja terhadap perilaku merokok. Bahwa laki-laki identik dengan perilaku merokok. Hal ini sebagaimana penelitian (Budiyati, 2019) yang menjelaskan bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki hubungan dengan perilaku merokok. Norma subjektif dalam perilaku merokok Norma subjektif menjadi alasan atau faktor pembentuk dari perilaku.

Hal ini sebagaimana penelitian Pirzadeh et al., (2014) yang **menyatakan bahwa norma subjektif** memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku kesehatan remaja putri. Hal ini didukung oleh penelitian (Maichum et al., 2016) bahwa norma subjektif juga memiliki dampak pada perilaku. Tapera et al., (2020) **menjelaskan bahwa norma subjektif menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja**. Remaja menyatakan bahwa orang-orang yang lebih dewasa di dekat mereka melakukan **perilaku merokok dan mereka** mendapatkan gambaran diri bahwa merokok adalah hal yang cukup keren untuk dapat dilakukan.

Norma subjektif diperlukan dalam pembentukan perilaku individu, karena individu saling berinteraksi satu dengan yang lain. Dengan adanya interaksi tersebut, individu memahami penilaian orang lain terhadap perilaku yang dilakukan. Hal ini juga

berdampak pada pendidikan kesehatan yang menekankan norma subjektif sebagai pembentuk perilaku. Individu mulai dapat melakukan penilaian dan menanamkan harapan terhadap orang lain terkait perilaku yang penting untuk diri individu tersebut (Pooreh & Nodeh, 2015). Andrews et al.,

(2008) menjelaskan bahwa seiring berjalannya waktu, norma subjektif yang dirasakan remaja serta gambaran diri perokok memiliki pengaruh untuk meningkatkan niat remaja dalam melakukan perilaku merokok. SIMPULAN Kesimpulan penelitian ini adalah hampir separuh remaja memiliki norma subjektif tidak mendukung terhadap perilaku merokok namun mayoritas remaja memiliki keluarga yang merokok dan mayoritas adalah bapak, serta mayoritas remaja tidak merokok

INTERNET SOURCES:

17% -

<http://repositorier.almaata.ac.id/47/1/Norma%20subjektif%20dan%20karakteristik%20keluarga%20dalam%20perilaku%20merokok%20remaja.pdf>

1% -

<https://pdfs.semanticscholar.org/0610/c00a06624d8c926c264932a5e3b5717d6b19.pdf>

1% -

<https://repository.unair.ac.id/97190/7/7%20BAB%204%20METODE%20PENELITIAN.pdf>

1% - <https://id.scribd.com/document/630956337/document>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/360215552_Faktor-faktor_yang_mempengaruhi_perilaku_merokok_di_kalangan_remaja

1% -

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/8294/BAB%20II.pdf?sequence=6>

<1% - <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/jpk/article/download/2043/309/>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/359769129_Problematika_Perilaku_Merokok_pada_Remaja_Perspektif_Psikologi_Sosial

<1% - <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/1603/1469>

<1% -

<https://news.unair.ac.id/2020/10/15/perilaku-merokok-pada-remaja-pelajar-usia-12-15-tahun/?lang=id>